

RINGKASAN

Sektor pertanian di Kabupaten Banyumas memiliki kontribusi PDRB rata-rata sebesar 13,74%. Besarnya nilai tersebut merupakan sumbangan dari beberapa komoditas pertanian, salah satunya adalah tanaman pangan. Komoditas tersebut menjadi komoditas andalan yang ditanam di setiap Kecamatan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui komoditas tanaman pangan basis pada setiap Kecamatan, 2) Mengetahui pertumbuhan produksi komoditas tanaman pangan, 3) Menentukan komoditas tanaman pangan yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan, 4) Mengetahui daya dukung lahan pertanian komoditas basis yang menjadi prioritas untuk dikembangkan, 5) Mengetahui kesesuaian antara potensi wilayah dan daya dukung lahan pertanian komoditas basis dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Banyumas.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder dan data primer. Penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient*, analisis *Shift share*, analisis prioritas, dan analisis daya dukung lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas tanaman pangan basis pada setiap Kecamatan berbeda-beda. Padi sawah menjadi komoditas basis di 14 Kecamatan dari 27 Kecamatan. Komoditas yang memiliki pertumbuhan produksi cepat dan berdaya saing tinggi adalah padi sawah, jagung, ubi jalar, ubi kayu, padi ladang, dan kedelai. Prioritas utama pengembangan tanaman pangan adalah padi sawah. Komoditas tersebut memiliki daya dukung lahan yang potensial untuk swasembada pangan dan mampu memberikan kehidupan yang layak di 14 Kecamatan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Banyumas, wilayah yang diprioritaskan untuk padi sawah antara lain: Kecamatan Kemranjen, Sumpiuh, Tambak, Kebasen, Rawalo, Jatilawang, Purwojati, Ajibarang, Cilongok, Kembaran, Sokaraja, Pekuncen, Patikraja, dan Wangon. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, namun masih ada beberapa Kecamatan yang potensial untuk padi sawah tetapi tidak masuk dalam RTRW.

SUMMARY

Agriculture sector in Banyumas Regency has an average GDRP contribution of 13,74%. The magnitude of the value are donation from some agricultural commodities, one of which is food crop. The commodity become a mainstay commodity planted in each subdisdtrict. This study aims to 1) Find out base food crop commodities in each Subdistrict, 2) Find out growth of food crop commodity production, 3) Determine food crop commodities which is the main priority to be developed, 4) Find out agriculture land use of base commodity agricultural land as a priority to be developed, 5) Find out the suitability between the potential of the region and the capacity of the base commodity agricultural land with the Banyumas Regional Spatial plan.

The methode used was survey. Data collected are secondary data and primary data. This study used Location Quotient analysis, Shift share analysis, priority analysis, and analysis of land capacity. The results showed that the base food crop each subdistrict are lowland rice, field rice, green beans, soybeans, sweet potatoes, and cassava. Lowland rice is base commodity at 14 subdistricts from 27 subdistricts. Commodity that has fast production growth and high competitiveness are lowland rice, corn, sweet potatoes, cassava, and field rice. The main priority for developing base food crop is lowland rice. The commodity has has agriculture land use is potential for food self sufficiency and feasible to be developed in 14 subdistricts. Based on the Banyumas spatial plan, the priority areas for lowland rice are among others: Kemranjen, Jatilawang, Rawalo, Wangon, Sumpiuh, Tambak, Patikraja, Purwojati, Ajibarang, Cilongok, Sumbang, Kembaran, Sokaraja. This is in acoordance with the results of the research that has been done.